

STUDI TINGKAT PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA MAHASISWA DI DENPASAR DAN BADUNG

N. P. C. A. Sugitha^{a)}, I. N. Wirajana^{a)}, I. M. A. G. Wirasuta^{b)}

^{a)}Program Studi Kimia Terapan, Program Pascasarjana, Universitas Udayana, Denpasar

^{b)}Jurusan Farmasi, FMIPA, Universitas Udayana, Bukit Jimbaran

ABSTRACT

The level of knowledge and their abuses of drugs among students in some university in Denpasar and Badung regency have been assessed. Eight hundred students have been integrated on survey of knowledge-risk - effects survey and 2085 students were screened for drugs abused. Aim of this study was to assess the drugs knowledge level of students and determine their abuser level uncorrelated to their risk. We found out that, all students have ever attended sort course on drugs abuses and 85 % of student's active searched drugs information through internet. On the contrary was obtained the low level (28-36%) of knowledge-risk-effect on drugs. About the 34% of 800 respondents presented high risk to abused drugs. Surprisingly it was found out just one among 2085 students positive consume codeine after screening and determinations tests.

KEYWORDS: drugs abuse, students, drugs knowledge

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba pada kelompok pelajar/mahasiswa menjadi permasalahan yang harus ditindaklanjuti dengan serius mengingat kelompok ini merupakan generasi muda penerus bangsa. Penyalahgunaan narkoba pada kelompok pelajar/mahasiswa dengan rentang usia 16-24 tahun di Provinsi Bali meningkat setiap tahun [1].

Sebelumnya telah dilakukan penelitian terhadap kelompok pelajar SMU/SMK di 5 kabupaten di Provinsi Bali. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pelajar mengenai narkoba rendah dan tingkat penyalahgunaan narkoba juga rendah [2].

Aktifitas dan lingkungan pergaulan pelajar dengan mahasiswa juga berbeda, mengingat keberadaan kampus mayoritas terletak di perkotaan yang sarat akan sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, bar dan klub malam yang seringkali dimanfaatkan sebagai tempat bertransaksi narkoba. Kondisi ini tentu akan berdampak buruk terhadap mereka yang masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitar [3]. Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat rendahnya pengetahuan mereka akan bahaya narkoba [2], sehingga perlu dilakukan studi mengenai tingkat pengetahuan dan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa di Denpasar dan Badung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa di Denpasar dan Badung. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi mahasiswa Denpasar dan Badung saat ini, sehingga pemerintah dan aparat terkait mampu merumuskan solusi untuk menyelamatkan atau menghindarkan generasi muda dari jerat penyalahgunaan narkoba.

METODE PENELITIAN

a. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan mahasiswa diketahui dengan

melakukan survei, metode survei yang digunakan pada penelitian ini adalah "total random sampling". Jumlah responden yang dilibatkan pada penelitian ini adalah sebanyak 800 orang responden. Jumlah ini sudah melebihi ketentuan yang ditetapkan pada Tabel Issac dan Michael yang mana sampel minimal yang harus diambil dengan jumlah populasi 40.000 dengan taraf kepercayaan 99% adalah sebanyak 563 responden.

Alat yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang sudah tervalidasi. Pengisian kuisioner oleh mahasiswa dilaksanakan setelah diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tata cara pengisian kuisioner.

Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang narkoba diketahui dari penilaian jawaban pertanyaan kuisioner dengan menguji tiga aspek tingkat pengetahuan antara lain tingkat pengetahuan tentang jenis-jenis narkoba dalam bahasa gaul, tingkat pengetahuan tentang efek-efek narkoba yang sering disalahgunakan serta tingkat pengetahuan tentang bahaya narkoba. Tingkat pengetahuan disajikan dalam bentuk persentase dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat pengetahuan} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skortotal jawaban benar}} \times 100\%$$

Tingkat pengetahuan dapat ditentukan jika :

76-100% = tingkat pengetahuan tinggi
56-75% = tingkat pengetahuan sedang
<56% = tingkat pengetahuan rendah⁽⁴⁾

b. Tingkat penyalahgunaan

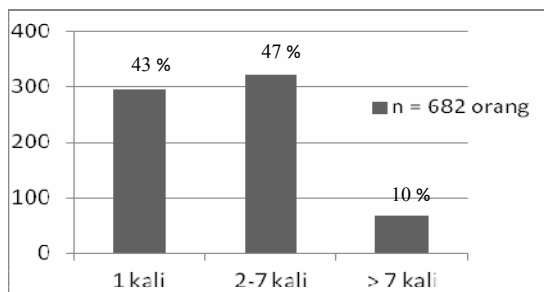
Tingkat penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa diketahui dengan melakukan skrining tes terhadap mahasiswa yang berasal dari 17 Universitas yang terletak di Denpasar dan Badung. Jumlah sampel urin yang diambil adalah sebanyak 2085 sampel dengan metode acak total (total random sampling).

Skrining tes dilakukan menggunakan alat *Multi-drug one step multi-line screen test panel dengan integrated E-Z split key™ cup (urine)*. Apabila terdapat hasil positif, maka ditindaklanjuti dengan melakukan uji konfirmasi menggunakan alat GC-MS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

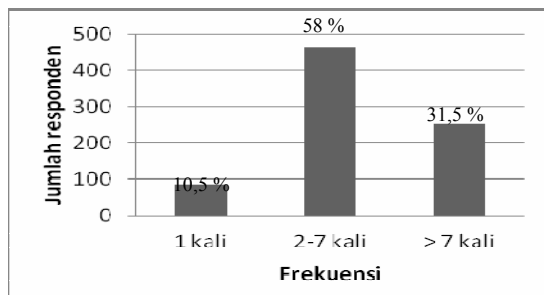
a. Ketertarikan mahasiswa mengenai narkoba

Dari 800 orang responden sebanyak 682 (85%) mahasiswa pernah mengakses informasi tentang narkoba. Terdapat 43 % responden pernah mengakses informasi narkoba sebanyak 1 kali dalam seminggu, 47 % responden mengakses antara 2-7 kali dalam seminggu dan 10 % responden mengakses lebih dari 7 kali dalam seminggu. Hal ini menunjukkan besarnya aksesibilitas mahasiswa pada informasi yang berkaitan dengan narkoba.



Gambar 1. Frekuensi mahasiswa mengakses informasi tentang narkoba dalam seminggu

Keikutsertaan mahasiswa pada penyuluhan narkoba diketahui 100 %, 89,5% responden pernah mengikuti penyuluhan lebih dari sekali.



Gambar 2. Frekuensi mahasiswa mengikuti penyuluhan.

Berdasarkan kedua faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa telah terekspos dengan informasi narkoba melalui penyuluhan, dan 85 % mahasiswa secara aktif mengakses informasi narkoba dari internet. Hal ini tentu diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan pribadi mahasiswa untuk terekspos penyalahgunaan narkoba.

b. Tingkat pengetahuan mahasiswa

Tingkat pengetahuan mahasiswa dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu aspek positif dan aspek negatif narkoba, Aspek positif narkoba adalah: hal-hal mengenai narkoba yang perlu diketahui luas sehingga terhindar dari penyalahgunaan narkoba meliputi jenis, sediaan dan efek

farmakologinya, sedangkan aspek negatif adalah persepsi salah tentang narkoba yang beredar di masyarakat sehingga mendorong seseorang menyalahgunakan narkoba seperti; narkoba dianggap mampu meningkatkan stamina serta dapat menghilangkan stress.

Dari hasil analisis kuisioner diperoleh bahwa seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan narkoba meliputi aspek positif dan negatif rendah.

Tabel 1. Hasil analisis skor tingkat pengetahuan mahasiswa tentang narkoba.

Tingkat Pengetahuan	Skor	Keterangan
Positif	28,07	Rendah
Negatif	36,13	Rendah

Keterangan : Nilai < 56 : Tingkat Pengetahuan Rendah ; Nilai 56-75 : Tingkat Pengetahuan Sedang ; Nilai >75-100 : Tingkat Pengetahuan Tinggi.

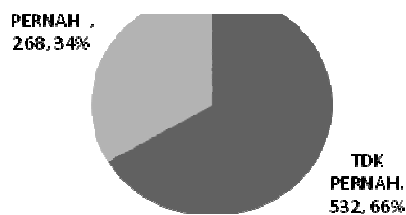
Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun seluruh mahasiswa pernah mengikuti penyuluhan narkoba serta 85 % diantaranya memiliki aksesibilitas yang tinggi terhadap informasi mengenai narkoba namun hal tersebut tidak berhasil meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang narkoba. Informasi narkoba yang mereka dapatkan banyak yang mengendap (tidak terserap maksimal) atau dirasakan tidak cukup menarik sehingga informasi tersebut tidak terserap dengan baik.

Media informasi yang tersedia umumnya bersifat *non-consumable* bagi pelajar / mahasiswa. Hal ini terlihat dari bobot informasi yang diperoleh dari 100 web pertama yang muncul dengan memasukkan kata kunci 'narkoba' pada Google diperoleh bahwa 50 % adalah berita mengenai kasus-kasus narkoba serta 35 % lainnya mencakup informasi sosialisasi pemerintah akan narkoba seperti pembentukan komunitas dan kegiatan-kegiatan tes urin ataupun seni yang mengambil tema narkoba. Dan hanya 15 % informasi yang mampu memberikan informasi yang lengkap tentang narkoba. Dari 15 % sumber informasi tersebut, setengahnya menggunakan bahasa ilmiah atau memuat istilah-istilah kedokteran, farmasi ataupun kimia yang hanya dimengerti sebagian orang.

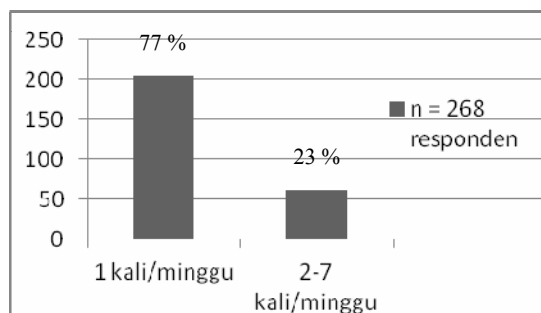
c. Faktor resiko mahasiswa

Dari 800 responden hanya 34 % (268 responden) yang pernah mengunjungi klub malam. Dari 268 responden tersebut diperoleh 77 % responden memiliki frekuensi mengunjungi klub malam 1 kali dalam seminggu dan 23 % responden lainnya memiliki frekuensi mengunjungi klub malam 2-7 kali dalam seminggu. Data kepolisian tahun 2012 menyebutkan bahwa klub malam termasuk 5 besar tempat penyalahgunaan narkoba⁽⁵⁾. Terdapat 34 %

responden menyatakan rutin mengunjungi klub malam, sehingga kelompok ini merupakan kelompok yang beresiko terekspos penyalahgunaan narkoba.



Gambar 3. Keterlibatan mahasiswa mengunjungi klub malam.



Gambar 4. Frekuensi mahasiswa mengunjungi klub-klub malam dalam seminggu.

d. Uji skrining dan Uji Konfirmasi

Uji skrining terhadap 2085 sampel urin mahasiswa diperoleh 2 sampel positif mengandung opiat. Uji konfirmasi menggunakan GC-MS terhadap 2 sampel urin positif tersebut diperoleh 1 sampel positif mengandung kodein.

Sampling kuisioner dan uji skrining dilakukan secara acak dan bukan berpasangan, sehingga sampel bersifat bebas satu dengan lainnya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa tingkat penyalahgunaan narkoba di lingkungan mahasiswa sangat rendah, karena dari 2085 sampel hanya 1 sampel (0,05 %) positif kodein.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingginya aksesibilitas mahasiswa terhadap informasi narkoba tidak serta merta meningkatkan pengetahuan mahasiswa akan narkoba. Keadaan ini tidak mempengaruhi mahasiswa untuk menyalahgunakan narkoba meskipun tingkat pengetahuannya rendah dan 34 % diantaranya tergolong kelompok beresiko tinggi terekspos penyalahgunaan narkoba.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Bali serta Unit Kesatuan Reserse Narkoba Poltabes Denpasar atas kerjasamanya hingga terselesaikannya penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Narkotika Nasional. 2012. *Data Tindak Pidana Narkoba Provinsi Bali Tahun 2007-2011*. Jakarta : Badan Narkotika Nasional. www.bnn.go.id. Tanggal akses : 10 Oktober 2012.
- [2] Wirasuta., I.M.A.G. 2010 (unpublish). *Studi Tingkat Penyalahgunaan Narkoba Pada Pelajar SLTA (SMA/SMK) di Provinsi Bali*. Bukit Jimbaran : Lembaga Forensik Sains dan Kriminologi, Universitas Udayana.
- [3] Hawari. D. 2006. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Naza (Narkoba, Alkohol dan Zat Adiktif*. Edisi Kedua. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.